

# Efektivitas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap Kemampuan Bernalar Kritis Siswa Kelas IV MI Birul Walidain Banyubiru

Putri Ayunda Kristanti<sup>1</sup>, Kartika Septianingrum<sup>2</sup>, Miratu Chaeroh<sup>3</sup>

<sup>1</sup> STKIP Modern Ngawi, Indonesia; putriayund412@gmail.com

<sup>2</sup> STKIP Modern Ngawi, Indonesia; kartikasept08@stkipmodernngawi.ac.id

<sup>3</sup> STKIP Modern Ngawi, Indonesia; miratuchaeroh95@gmail.com

## ARTICLE INFO

### Keywords:

Pancasila Student Profile  
Strengthening Project (P5);  
Critical reasoning;  
Elementary Students

### Article history:

Received 2024-02-19

Revised 2024-04-11

Accepted 2024-05-27

## ABSTRACT

The Strengthening Pancasila Student Profile (P5) Project of the Independent Curriculum aims to improve student character and competence in line with the Pancasila student profile based on the Graduation Competency Standard. One of the character development initiatives is the Critical Reasoning Skills Improvement Project. This study seeks to evaluate the impact of the Strengthening the Profile of Pancasila Students (P5) Project on the critical reasoning ability of grade IV students of MI Birul Walidain Banyubiru, as well as the extent of the impact. The results of the hypothesis verification of the Paired Samples T-Test showed a significant effect with Sig (2-Tailed) < 0.002. In addition, the R-Squared hypothesis test (2-tailed) showed that the influence of the independent variable on the dependent variable was 0.073 which means effectiveness of 7.3%, while the remaining 92.7% was not taken into account. In addition, the average pretest and posttest calculations showed an increase in post-treatment, with an average pretest score of 72.61538 and an average posttest score of 91.61538.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



### Corresponding Author:

Putri Ayunda Kristanti

STKIP Modern Ngawi, Indonesia; putriayund412@gmail.com

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan Indonesia telah melalui berbagai proses perkembangan salah satunya yang menonjol adalah perkembangan kurikulum. Perubahan kurikulum berkembang sejak tahun 1947 hingga saat ini yang tengah digunakan adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum merupakan inti dari suatu proses pendidikan yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1985 adalah membantu masyarakat mencapai potensi maksimalnya sekaligus mencerdaskan kehidupan nasional.

Kurikulum Merdeka merupakan upaya pemulihan wabah *Covid-19* pada tahun 2020 menyebabkan *learning lag* atau hilangnya keterampilan siswa (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022). Profil Pelajar Pancasila yang mengedepankan pendidikan karakter menjadi titik

fokus rencana implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia dan kompetensi siswa dalam memulihkan ketertinggalan (Munib, Ismail, & Solehodin, 2021). Menurut (Shofianisa Kusuma Kholidah Fauziah, 2022) Dalam rangka penguatan karakter peserta didik dan upaya pencapaian kompetensi sesuai Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan berdasarkan kriteria kompetensi kelulusan, Kurikulum Merdeka membuat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Salah satu penanaman karakter dalam Proyek Kemampuan bernalar kritis inilah yang menjadikan Profil Pelajar Pancasila semakin kuat (Krulik, 2022). Dalam penelitiannya, *Friendrichsen* (2018) menemukan bahwa kemampuan bernalar kritis dapat merangsang kapasitas mengenali dan menilai bukti, merumuskan pertanyaan, mengambil kesimpulan logis, dan memahami konsekuensi argumen.

Kemampuan bernalar kritis dapat diasah dengan cara menerapkan konsep kontekstual berkaitan dengan upaya untuk mendasarkan upaya pendidikan pada pertemuan otentik yang ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam lingkungan pendidikan. Selain itu, siswa diharapkan dapat terlibat dalam pembelajaran bermakna untuk secara aktif meningkatkan pemahaman karena pemilihan tema proyek yang sesuai dengan pengalaman asli dan pemecahan masalah yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari solusi dan kemampuan dalam bernalar kritis. (Kemendikbudristek, Buku Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, 2022)

Penyebab siswa kelas IV MI Birul Walidain Banyubiru masih rendah dalam bernalar kritis adalah belum adanya pelaksanaan kokurikuler yang maksimal sebagai bagian dari upaya mengoptimalkan penguatan pendidikan karakter pada siswa, khususnya bernalar kritis. Kegiatan kokurikuler diperlukan untuk menguatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran akademik, khususnya dalam upaya pencapaian kompetensi. Hal ini sesuai dengan pernyataan dalam upaya mewujudkan karakter yang selaras dengan Profil Pelajar Pancasila, kegiatan ekstrakurikuler berbasis proyek dimaksudkan untuk meningkatkan pencapaian kompetensi, sesuai Kemendikbudristek No.56/M/2022 tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Berdasarkan kondisi tersebut apabila tidak diatasi maka akan terjadinya generasi yang tidak *open minded* terhadap perkembangan di Indonesia, seperti keberagaman di Indonesia. Sebagaimana yang kita ketahui, bahwa bangsa Indonesia sangat terkenal dengan keberagaman yang dimiliki, baik itu suku, budaya, golongan, ras dan agama. Berdasarkan hal ini kemampuan bernalar kritis penting dimiliki siswa untuk memecahkan permasalahan dan tantangan yang dihadapi serta mampu mengambil keputusan yang tepat sehingga mampu menghadapi tantangan era globalisasi ini.

Globalisasi juga menempatkan fokus pada komunikasi, pertukaran, efek, pengaruh, dan berbagai pengalaman bersama. Globalisasi menawarkan spektrum pemikiran yang sangat luas dan luas yang tentunya berdampak pada moralitas, perilaku, dan proses berpikir manusia, terlebih pada usia anak sekolah dasar.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini akan merinci faktor-faktor kemampuan bernalar kritis siswa dalam pelaksanaan Selain memberikan gambaran lebih menyeluruh mengenai pelaksanaan proyek di sekolah dasar, tujuan penelitian ini adalah untuk memperluas pemahaman kita tentang bagaimana Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) meningkatkan kemampuan bernalar kritis siswa. Penelitian ini mengambil Tema Bhinneka Tunggal Ika yang bertujuan untuk membantu siswa mengenal dan mengetahui manfaat keberagaman budaya bangsa khususnya di daerah. Maka dari itu, rasa ingin tahu dan bisa saling menghargai keberagaman dapat tertanam pada diri siswa sejak dini.

Berdasarkan permasalahan yang mengacu pada peningkatan kemampuan bernalar kritis sebagai bekal siswa untuk terbiasa menggunakan kemampuan bernalar dalam mencari alternatif jawaban dari permasalahan untuk menghadapi perkembangan zaman dan banyaknya keberagaman di Indonesia, para sarjana tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul tersebut "Efektivitas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Terhadap Kemampuan Bernalar Kritis Siswa Kelas IV MI Birul Walidain Banyubiru".

## 2. METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara kuantitatif dampak dan hasil Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap kemampuan bernalar kritis siswa kelas IV MI Birul Walidain Banyubiru. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *Pre-Experimental*, yang melibatkan satu kelompok kelas yang menerima pra dan pasca tes. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design* dengan format *One-group pretest-posttest*, dimana kelas kontrol juga berfungsi sebagai kelompok eksperimen. Desain ini memungkinkan perbandingan yang lebih akurat sebelum dan sesudah pengobatan diberikan. Populasi dan sampel penelitian ini terdiri dari 13 siswa kelas IV MI Birul Walidain Banyubiru. Teknik sampling jenuh digunakan sebagai teknik pengambilan sampel. Pengumpulan data melibatkan penggunaan tes dan dokumentasi. Teknik analisis datanya meliputi pengujian instrumen seperti uji validitas, uji reliabilitas, uji kesukaran, dan uji diferensial data. Uji prasyarat meliputi uji normalitas dan uji hipotesis dengan menggunakan uji *Paired Sample T-test* dan uji *R Squared*.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas yang digunakan yakni validitas ahli (*expert judgement*) untuk validasi konteks yaitu dosen PGSD STKIP Modern Ngawi. Setelah direvisi sesuai saran ahli, dilanjutkan uji coba di kelas IV yang berjumlah 13 siswa di MI Birul Walidain Banyubiru. Setelah uji coba dilakukan uji validitas yang dihitung menggunakan *software SPSS 24 for windows*.

Berdasarkan hasil *pretest* dengan jumlah 13 siswa. Soal pilihan ganda berjumlah 15 dan uraian 7 soal, maka diperoleh hasil dengan rincian nilai *mean* (rata-rata) 72,61538, *median* 74, *Std.Dev* 17,16847, *max* 93, dan *min* 34. Sedangkan hasil *posttest* yang berjumlah 13 siswa soal yang diberikan 11 pilihan ganda dan 6 uraian diperoleh hasil dengan rincian nilai *mean* 91,61538, *median* 89, *Std.Dev* 7,588791, *Max* 100, dan *Min* 7.

**Tabel 1.** Hasil *Pretest* dan *Posttest*

<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
Mean	72,61538	Mean	91,61538
Median	74	Median	89
Std.Deviation	17,16847	Std.Deviation	7,588791
Max	93	Max	100
Min	34	Min	79
Sum	944	Sum	1191

Uji Validitas dengan ketentuan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $sig < 0,05$ . Nilai  $r_{tabel}$  di dapat dari  $df = (13-2)$  sehingga menggunakan  $r_{tabel} > 0,4762$ . Nilai  $r_{hitung} > 0,4762$  di dapatkan sebelas dari pertanyaan tersebut sah, sementara empat lainnya tidak. Enam dari pertanyaan esai saat ini sah, dan satu tidak.

Uji Reliabilitas dengan ketentuan jika *Cronbach Alpha*  $> 0,6$  maka proses pengambilan keputusan uji reliabilitas dianggap dapat dipercaya (Sugiyono, 2016). Uji reliabilitas pilihan ganda berjumlah 11 soal valid diperoleh *Reability Statistics Cronbach's Alpha* yaitu 0,939. Maka butir soal pilihan ganda dinyatakan reliabel dengan kategori 'sangat tinggi'. Sedangkan pada 6 soal uraian valid diperoleh *Reability Statistics Cronbach's Alpha* yaitu 0,961. Maka butir soal uraian dinyatakan reliabel dengan kategori 'sangat tinggi'. Kriteria dari reabilitas instrumen yaitu sebagai berikut.

**Tabel 2.** Kriteria Reabilitas Instrumen (Sugiyono, 2019)

Koefisien Korelasi	Keputusan
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Cukup

Berikutnya adalah hasil ujian digunakan untuk mengetahui tingkat kesulitan soal. Jika soal tes terlalu sederhana atau terlalu menantang, maka dianggap sangat baik. Sebelas item ditemukan sebagai tingkat kesulitan dari pertanyaan pilihan ganda dengan indeks kesukaran kategori mudah dan sedang. Sedangkan 6 butir soal uraian dengan indeks kesukaran kategori mudah.

Indeks diskriminasi penelitian ini berada dalam kisaran memadai yaitu  $> 0,21$  hingga  $0,40$ . Sebelas butir soal pilihan ganda tersebut dikategorikan baik dan sangat baik berdasarkan temuan *Corrected Item-Total Correlation* yang menunjukkan hasil  $> 0,40$ . Sementara itu, keenam topik esai mendapat penilaian sangat baik. Setelah selesai pengujian validitas, reliabilitas, kompleksitas soal, dan indeks diskriminasi maka selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data sebagai berikut.

### Uji Normalitas

Guna mengetahui apakah suatu variabel terdistribusi secara teratur atau tidak, dapat dilakukan uji normalitas. Uji normalitas dilakukan dengan aplikasi SPSS 24 For Windows. Analisis *Shapiro-Wilk* digunakan untuk mendapatkan data untuk penelitian ini. Pretest (1) mempunyai nilai *Sig*  $0,170 > 0,05$  yang berarti berdistribusi "normal", dan posttest (2) mempunyai nilai *Sig*  $0,063 > 0,05$  yang menunjukkan berdistribusi "normal" yang sama. Dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi melalui pengujian instrumen *pretest* dan *posttest*.

Tests of Normality							
KODE	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk			Sig.
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
NILAI 1	.166	13	.200*	.908	13	.170	
2	.180	13	.200*	.876	13	.063	

\*. This is a lower bound of the true significance.  
a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

### Uji Hipotesis

Berdasarkan data dengan menggunakan *software SPSS 24 for Windows*, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji berpasangan sampel *t-test* dan koefisien determinasi (*R Squared*) dari ujian pilihan ganda, esai, dan proyek terhadap 13 responden didapatkan hasil sebagai berikut.

### Uji Paired Simple T-Test

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan hasil Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap kemampuan bernalar kritis siswa kelas IV MI Birul Walidain Banyubiru. Uji-t sampel berpasangan digunakan untuk mengevaluasi hipotesis. Deskripsi hasil dipaparkan dalam gambar berikut.

Paired Samples Test								
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1 PRETES - POSTEST	-19.000	17.814	4.941	-29.765	-8.235	-3.846	12	.002

Gambar 2. Hasil Uji Paired Simple T-Test

Berdasarkan Uji *Paired Samples T-Test* Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) efektif karena hasil *Sig (2-tailed)* menunjukkan  $0,002 < 0,005$  mendapatkan hasil/dampak yang signifikan terhadap kemampuan bernalar kritis siswa kelas IV MI Birul Walidain Banyubiru, sehingga H0 diterima.

### Uji R Squared

Selain mengetahui dampak/hasil yang diberikan, Mengetahui sejauh mana pengaruh dan hasil Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi tujuan penelitian ini terhadap kemampuan bernalar kritis siswa kelas IV MI Birul Walidain Banyubiru. Uji Hipotesis menggunakan *R Squared*. dipaparkan dalam gambar berikut.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.270 <sup>a</sup>	.073	-.011	7.632
a. Predictors: (Constant), PROYEKP5				

Gambar 3. Hasil Uji R Squared

Berdasarkan *Model Summary* di mana hasil *R Squared (2-tailed)* menunjukkan besar keefektifan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 0,073 atau efektif 7,3%, sedangkan sisanya sebesar 92,7% ditentukan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam analisis ini. Temuan uji *R Squared* melengkapi H1 dengan menyatakan bahwa mungkin ada lebih banyak variabel independen yang mempengaruhi kapasitas penalaran anak-anak kelas empat di MI Birul Walidain Banyubiru. Karena terbatasnya hasil yang dicapai, diperlukan studi lebih lanjut mengenai bidang ini.

### Pembahasan

Pelaksanaan penelitian ini mengambil tema “Bhinneka Tunggal Ika” dengan materi Keberagaman Budaya di Indonesia. Dimensi yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah ‘berkebhinnekaan global’ di mana siswa dapat mengenal dan menghargai budaya dan berkeadilan sosial, ‘gotong royong’ di mana siswa dapat berkolaborasi dan berkomunikasi untuk mencapai tujuan bersama, dan ‘kreatif’ di mana Siswa mampu menciptakan karya dan aktivitas orisinal serta menggunakan konsep-konsep segar di lingkungan yang tepat untuk mengatasi masalah.

Adapun penilaian esai dan pilihan ganda adalah alat penelitian yang digunakan. Selain untuk mengidentifikasi dengan tepat berbagai jenis alat musik daerah dan tempat asalnya masing-masing, pertanyaan-pertanyaan tersebut juga dimaksudkan untuk mendiagnosis berbagai tempat tinggal tradisional dan daerah asalnya, mendiagnosis dengan tepat macam-macam makanan khas daerah beserta asal daerahnya, menentukan macam-macam lagu daerah beserta daerah asal secara individu, mencari informasi dan menyimpulkan secara individu mengenai gambar batik di Indonesia, dan mempraktikkan secara individu membuat dan menggambar salah satu gambar batik di Indonesia. Soal-soal tersebut memunculkan aspek kognitif bernalar kritis yaitu C4, C5, dan C6.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ridya Ningrum Wulandari (2023) yang mengkaji analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) implementasi Proyek Penguatan Kurikulum Merdeka di SD 'Aisyiyah Kota Malang. Meskipun berbeda konteks, hasil dari penelitian tersebut telah dijelaskan bahwa ada beberapa kendala yang muncul yaitu kurangnya referensi proyek, dan hasil dari tujuan pembelajaran proyek adalah terwujudnya 6 aspek Profil Pelajar Pancasila di mana masing-masing aspek tersebut diwujudkan dalam pembelajaran kokurikuler sekolah.

Sama halnya dengan penelitian tersebut bahwa adanya nilai uji *R Squared* yang kecil ini dipengaruhi oleh kurangnya tingkat kekreatifan siswa saat menggambar proyek karena dilihat dari ketentuan menggambar terdapat gambar siswa yang belum sepenuhnya memenuhi ketentuan seperti: tidak adanya garis tepi, kurang seimbang dalam membagi tempat untuk bidang gambar dan tata letak gambar yang sesuai dengan arah gambar, serta masih banyaknya goresan atau coretan yang membekas pada media gambar sehingga mengganggu dalam menikmati gambar. Penggunaan

dimensi yang terbatas juga mempengaruhi hasil/dampak yang diberikan, sehingga dengan hasil/dampak tersebut perlu adanya penelitian lebih lanjut.

Hal lain yang mempengaruhi kecilnya nilai  $R^2$  adalah masih rendahnya siswa dalam bernalar kritis terutama ketika siswa menjawab soal uraian. Hal ini mendukung klaim bahwa kemampuan bernalar kritis siswa yang tidak memadai disebabkan oleh kurangnya pelatihan mereka dalam analisis masalah dan pencarian fakta, yang berdampak negatif pada produksi akademik mereka (Irhan dkk, 2020).

#### 4. KESIMPULAN

Setelah menganalisis data yang diperoleh dari pembahasan yang dilakukan, hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,002. Jika nilai Sig kurang dari 0,005 maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memberikan dampak yang signifikan dengan hasil sebesar 7,3%. Oleh karena itu hipotesis alternatif ( $H_1$ ) dinyatakan diterima meskipun terdapat variabel independen lain yang mempengaruhi kemampuan penalaran siswa kelas IV MI Birul Walidain Banyubiru. Diharapkan siswa lebih menunjukkan semangat dan semangat dalam belajar. Lebih lanjut, perhitungan mean antara pelaksanaan pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan hasil setelah diberikan perlakuan. Nilai rata-rata pretest sebesar 72,61538, sedangkan nilai rata-rata posttest sebesar 91,61538. Namun karena hasil yang kurang memuaskan, sebaiknya guru memanfaatkan waktu ekstrakurikuler untuk mengoptimalkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Disarankan untuk memberi siswa lebih banyak kesempatan untuk terlibat dalam bernalar kritis dengan memasukkan pertanyaan-pertanyaan yang selaras dengan domain kognitif C4, C5, dan C6. Selain itu, pimpinan lembaga yang bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran juga harus mengintensifkan evaluasi, masukan, dan bimbingan konstruktif terkait pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Langkah-langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa pembelajaran di sekolah, khususnya di P5, dilaksanakan secara efektif dan menghasilkan hasil yang lebih baik.

#### REFERENSI

- Agustin, M., & Pratama, Y. A. (2021). *Keterampilan Berpikir dalam Konteks Pembelajaran Abad ke-21*. PT. Refika Aditama.
- Ahmad, P. T. (2022). *Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka*. NaikPangkat.Com, 21
- Angyanur, D., Nurhidayati, & dkk. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka terhadap Gaya Belajar Siswa Di Mi/Sd. *JIPDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 48.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Pemerintah Pusat. Jakarta. Indonesia
- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12)
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Hasanah, U. (2022). *Mengenal Kurikulum Merdeka*. BPMP Provinsi DKI Jakarta
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2020). *Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah*. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1)
- Khairunnisa (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Sumbersari 2 Kota Malang*. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang
- Kholidah, L. N., Winaryo, I., & Inriyani, Y. (2022). *Evaluasi Program Kegiatan P5 Kearifan Lokal*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6).

- Marisa, M. (2021). *Inovasi Kurikulum "Merdeka Belajar" di Era Society 5.0*. Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora, 5(1)
- Munib, M., Ismail, I., & Solehodin, M. (2021). Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 1(1), 17–37.
- Rahayuningsih, F. (2021). *Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila*. Social: Jurnal Inovasi Pendidikan Ips, 1(3)
- Rosmalah, Asriadi, Shabir A (2022). *Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Seminar Nasional. Universitas Negeri Makassar
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). *Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa*. Jurnal Ketahanan Nasional, 27(2)
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Peserta didik Indonesia*. Jurnal Basicedu, 6(4)
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Setyowati, K., Arifin, I., & Juharyanto. (2022). *Kisi-kisi dan prinsip-prinsip profil pelajar pancasila*. Seminar Nasional Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Dasar (DIKDAS), 1(5)
- Shofianisa Kusuma Kholidah Fauziah. (2022). Kontribusi Penyediaan Perumahan di Kecamatan Driyorejo terhadap Perekonomian dalam Fenomena Urbanisasi. *Jurnal Lemhannas RI*, 10(2), 39–49. <https://doi.org/10.55960/jlri.v10i2.276>
- Sugiyono, (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (M.Dr. Ir. Sutopo, S.Pd)
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Taufiq Ismail (2021). *Darurat ketertinggalan Pendidikan di Indonesia: Management in Education*. Universitas Negeri Jakarta, Indonesia.
- Ulandari,S, Rapita.D.D. (2023). *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik*. Jurnal Morak Kemasyarakatan. 8(2)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 (1985). *Administrasi dan Tata Usaha Negara - Dasar Pembentukan Kementerian/Lembaga/ Badan/Organisasi*. Pemerintah Pusat. Jakarta. Indonesia

